

Jurnal Arsitektur Lansekap

Beranda: <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/lanskap>

eISSN: 2442-5508

Artikel riset

Analisis pengembangan lanskap Pantai Lenggoksono dalam upaya mewujudkan wisata pesisir berkelanjutan di Desa Purwodadi, Kabupaten Malang

Debora Budiyo^{1*}, Hendra Kurniawan¹

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Kota Malang, Indonesia.

*E-mail: debora.budiyo@unitri.ac.id

Info artikel:

Diajukan: 28-04-2026

Diterima: 17-06-2026

Abstract

Lenggoksono Beach is one of the beaches located in Purwodadi Village, Malang Regency, East Java, which possesses coastal tourism potential offering natural beauty and local culture. The development of beach tourism certainly requires the participation of the local community and stakeholders in realizing sustainable coastal tourism. The aim of this study is to identify the potential and constraints of the Lenggoksono coastal landscape and to analyze the development model of the Lenggoksono coastal landscape in an effort to realize sustainable coastal tourism in Purwodadi Village. The general methods used include descriptive analysis through field observations, interviews, and questionnaires with village residents, as well as village and regency officials. Meanwhile, the analytical methods employed were Focus Group Discussions (FGD) and the Analytic Hierarchy Process (AHP) with the local community. The results of the identification process indicate that Lenggoksono Beach possesses natural and cultural potentials such as surfing, snorkeling, diving, camping, beach sports, scenic views, swimming, jet skiing, canoeing, traditional ceremonies, fishing, and culinary offerings that can be developed as tourist attractions. However, the challenges in developing tourism at Lenggoksono Beach include the need for improved infrastructure, tourism support facilities, analysis of tourism zones and ecological carrying capacity, physical regional planning, conservation activities, tsunami evacuation routes, local products, online media promotion, tourism packages, acceptance by the local community, as well as support from academics and the local government. The analysis of the Lenggoksono coastal landscape development model is socio-cultural in nature and needs to be further developed to create a sustainable Lenggoksono coastal tourism area.

Keywords: *focus group discussion (FGD), analytic hierarchy process (AHP), lenggoksono beach landscape, purwodadi village, sustainable coastal tourism*

Intisari

Kata kunci: focus group discussion (FGD), analytic hierarchy process (AHP), lanskap pantai lenggoksono, desa purwodadi, wisata pesisir berkelanjutan

Pantai Lenggoksono merupakan salah satu pantai yang berada di Desa Purwodadi, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang memiliki potensi wisata pesisir yang menawarkan keindahan alam dan budaya lokal. Pengembangan wisata pantai tentu membutuhkan partisipasi masyarakat dan stakeholder setempat dalam mewujudkan wisata pesisir berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi dan kendala lanskap pantai Lenggoksono serta menganalisis model pengembangan lanskap pantai Lenggoksono dalam upaya mewujudkan wisata pesisir berkelanjutan di Desa Purwodadi. Metode umum yang digunakan adalah deskripsi melalui observasi lapangan, wawancara, kuisioner dengan warga desa bersama pemerintah desa dan kabupaten. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) dan Analytic Hierarchy Process (AHP) dengan masyarakat setempat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Pantai Lenggoksono memiliki potensi alam dan budaya seperti selancar, snorkeling, menyelam, berkemah, olahraga pantai, panorama, berenang, jet ski, kano, upacara tradisional, memancing, dan kuliner yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Namun, kendala dalam mengembangkan pariwisata pantai Lenggoksono adalah perlunya peningkatan infrastruktur, fasilitas pendukung pariwisata, analisis zona wisata dan daya dukung ekologis, perencanaan fisik wilayah, kegiatan konservasi, jalur evakuasi tsunami, produk lokal, promosi media online, paket wisata, penerimaan masyarakat setempat, serta dukungan dari akademisi dan pemerintah daerah. Analisis model pengembangan lanskap pantai Lenggoksono adalah berbasis sosial budaya yang perlu dikembangkan agar tercipta kawasan wisata pantai Lenggoksono yang berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Kabupaten Malang memiliki potensi kawasan pantai yang indah namun belum dikembangkan secara optimal sebagai daya tarik wisata unggul. Desa Purwodadi yang terletak di Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, Jawa Timur memiliki delapan pantai yang indah dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai lanskap wisata pesisir Budiyo et al. (2021). Lanskap adalah bentang alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indra manusia, di mana karakteristik tersebut berpadu secara harmonis dan alami untuk memperkuat karakter bentang alam salah satunya lanskap pesisir (Simonds, 1983). Lanskap pesisir umumnya terdiri dari kombinasi kepadatan penduduk yang tinggi, sektor yang tumpang tindih dan berbagai kepentingan, dengan penggunaan ruang dan sumber daya budaya dan alam yang intensif (Trovato dan Haroun, 2018). Zona pesisir akan terus menjadi lokasi utama potensi konflik penggunaan lahan di masa depan mengingat nilai sosial dan budayanya yang tinggi dibandingkan dengan nilai ekologis lainnya (Brown dan Hausner, 2017).

Lukoseviciute et al. (2021) Prioritas utama adalah pengelolaan pesisir yang menghasilkan peningkatan pengalaman pengunjung dan perlindungan lingkungan alam. Faktor-faktor yang paling mengancam dan memengaruhi pengelolaan pesisir adalah erosi pantai, urbanisasi, kepadatan penduduk, dan degradasi ekosistem. Oleh karena itu, dalam pengelolaan daerah pesisir, perlu memperhatikan keberlanjutan jangka panjang daerah pesisir. Kawasan lanskap pesisir merupakan salah satu sumber daya alam Indonesia yang sangat besar dan keberadaannya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata. Namun, kawasan lanskap pesisir diklasifikasikan sebagai bentang alam yang mudah rusak jika kegiatan pariwisata dikembangkan. Semakin tinggi laju pembangunan pada kawasan pesisir akan terjadi pengurangan luas tanah atau perubahan garis pantai (Sodikin et al., 2024). Kawasan pesisir Desa Purwodadi yang memiliki potensi

alam dan budaya masyarakat yang indah adalah Pantai Lenggoksono. Pantai Lenggoksono terdiri dari pantai berpasir, pantai berbatu, dan pantai berawa.

Keberadaan Pantai Lenggoksono merupakan salah satu pantai yang berkembang cukup pesat sebagai destinasi wisata pantai di Kabupaten Malang karena berfungsi sebagai jalur transit ke pantai-pantai lain melalui laut. Namun ketika Covid-19 melanda Indonesia, wisata Pantai Lenggoksono juga mengalami penurunan jumlah wisatawan sebesar 7% selama lima tahun terakhir. Pengembangan berbagai destinasi pantai sangat pesat di Kabupaten Malang juga sangat berpengaruh pada preferensi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Lenggoksono. Selain itu, selama ini penggerak pariwisata Pantai Lenggoksono hanya dilakukan oleh penggerak kesadaran pariwisata (POKDARWIS) setempat dan masyarakat Desa Purwodadi belum berpartisipasi secara optimal sebagai stakeholder. Pengembangan wisata pantai tentu membutuhkan partisipasi stakeholder dalam mewujudkan wisata pantai yang berkelanjutan termasuk Pantai Lenggoksono. Stakeholder pariwisata dapat berbentuk individu, kelompok, maupun sebuah organisasi yang berkepentingan atau berpengaruh dalam pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata (Toku et al., 2024). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Pantai Lenggoksono, maka pentingnya dilakukan penelitian ini agar pengembangan wisata Pantai Lenggoksono ke arah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala lanskap pantai Lenggoksono serta menganalisis model pengembangan lanskap pantai Lenggoksono dalam upaya mewujudkan wisata pesisir berkelanjutan di Desa Purwodadi.

2. Metode

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Pantai Lenggoksono di Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan luas 20,1 Ha (Gambar 1). Batasan penelitian berdasarkan batas fisik Pantai Lenggoksono dan penelitian hanya berfokus pada analisis potensi dan kendala serta analisis model arah pengembangan wisata Pantai Lenggoksono. Penelitian ini dilaksanakan dari Februari 2024 sampai Juli 2024.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Pantai Lenggoksono (a) Peta Indonesia, (b) Peta Jawa Timur, (c) Peta Kabupaten Malang, (d) Peta Pantai Lenggoksono, (e) Pantai ke Arah Laut, dan (f) Pantai ke Arah Darat

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

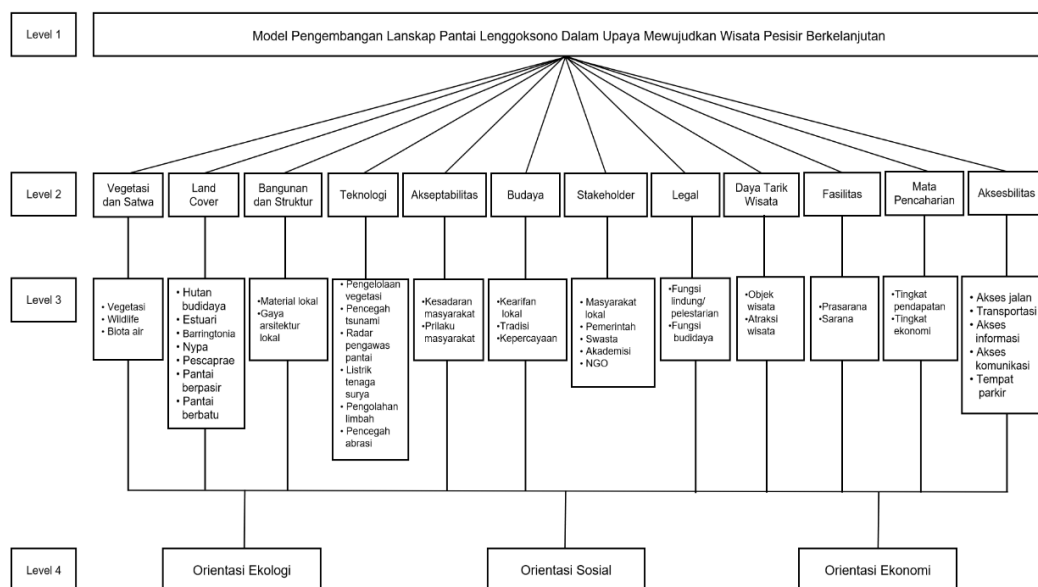
Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop, kamera digital, dan GPS. Aplikasi yang digunakan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu ArcView 10.8. Sedangkan bahan yang digunakan adalah peta citra ikonik 12 Juli Tahun 2022 (Bappeda, 2023) untuk menggambarkan lokasi lanskap pantai Lenggoksono.

2.3 Metode Penelitian

Metode umum yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dari suatu fenomena yang sedang terjadi. Metode ini berfokus pada penjelasan mendalam tentang objek penelitian, sehingga dapat menjawab peristiwa dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung (Samsinah, 2025). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner. Putra et al. (2021) bahwa teknik observasi lapangan adalah teknik untuk memperoleh data awal dari studi kasus atau fenomena terpilih. Teknik observasi lapangan dilakukan oleh peneliti untuk menentukan secara langsung kondisi umum Desa Purwodadi dan kawasan pesisir Lenggoksono.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data subjektif seperti opini, sikap, dan perilaku informan terkait dengan fenomena yang diteliti (Hansen, 2020). Teknik wawancara atau diskusi melalui Focus Group Discussion (FGD) dilakukan pada 15 responden yang mengetahui langsung dengan lokasi studi yaitu kepala desa, pokdarwis, pemuda desa, petani, nelayan, pedagang, dan ibu-ibu PKK untuk mengetahui potensi dan kendala lanskap Pantai Lenggoksono. Menurut Ridlo et al. (2018) bahwa peserta FGD minimal 6 sampai 10 peserta. FGD adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang masalah spesifik dan sistematis (Waluyati, 2020). Sedangkan teknik kuesioner bertujuan mengumpulkan data dari sejumlah responden yang berguna untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat diolah statistik (Iba dan Wardhana, 2021).

Teknik kuisisioner AHP adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang dirancang untuk menggali opini, sikap, prilaku, dan karakteristik tertentu dari responden terkait preferensi arah pengembangan lanskap Pantai Lenggoksono yang bersifat tertutup (Septiani dan Mubarak, 2025). Teknik kuisisioner terhadap 10 responden melalui Analytic Hierarchy Process (AHP) yang terdiri dari pejabat desa, tokoh masyarakat, Pokdarwis, Dinas Pariwisata, Perhutani, Dinas Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Perikanan dan Kelautan, akademisi serta wisatawan. Menurut Farrah et al. (2023) bahwa jumlah responden AHP minimal 2 sampai 10 peserta atau pakar. Menurut Ramadan dan Firmansyah (2025) bahwa AHP yang digunakan untuk memecahkan situasi yang kompleks dan tidak terstruktur menjadi beberapa komponen dalam struktur hierarkis untuk membantu pengambil keputusan yang jelas dan untuk komponen dalam struktur hierarkis dapat dilihat pada Gambar 2. Khusairi dan Ariany (2025) menyatakan juga bahwa AHP sangat efektif dalam menentukan rekomendasi terbaik berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Focus Group Discussion (FGD) untuk mengetahui potensi dan kendala lanskap Pantai Lenggoksono kemudian tahap analisis selanjutnya setelah FGD yaitu untuk mengetahui model pengembangan wisata pesisir Desa Purwodadi berkelanjutan melalui preferensi stakeholder melalui metode Analytic Hierarchy Process (AHP).



Gambar 2. Model Analytic Hierarchy Process (AHP)

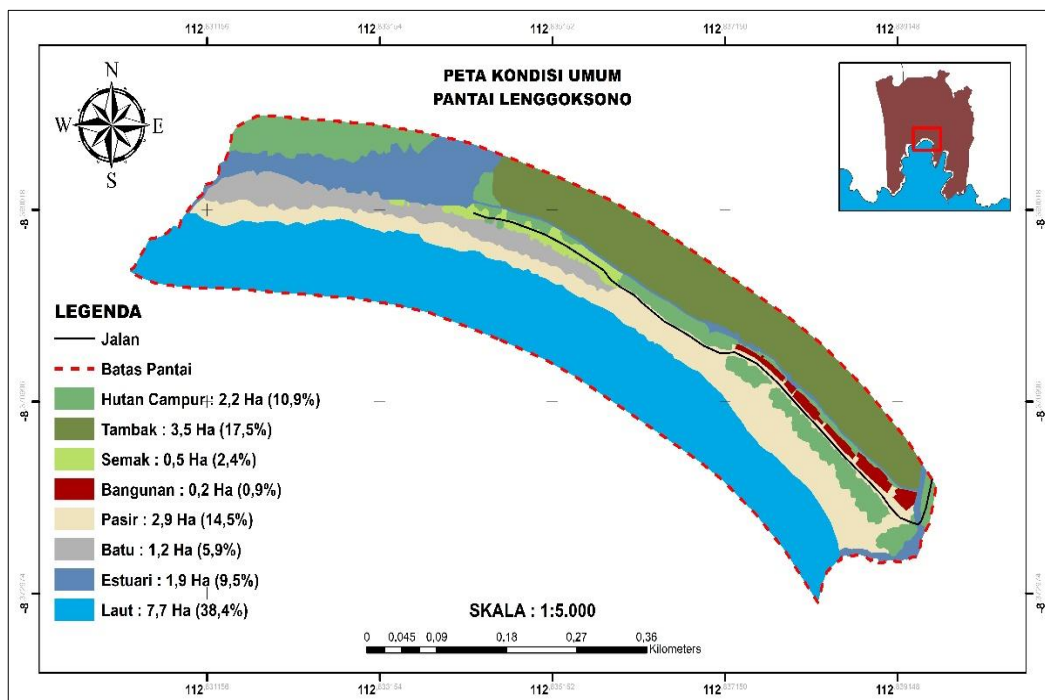
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum

Wilayah Desa Purwodadi terletak di Kecamatan Tirtoyudo, sebelah selatan Kabupaten Malang, dengan luas wilayah desa 3.669 Ha. Secara geografis, Desa Purwodadi berada pada koordinat 112°50'37.27" Bujur Timur dan 8°21'13.59" Lintang Selatan. Desa Purwodadi berbatasan di sebelah utara dengan Desa Sumbertangil, di sebelah selatan dengan Samudra Hindia, di sebelah timur dengan Desa Pujiharjo, dan di sebelah barat dengan Desa Sidoasri. Pantai Lenggoksono terletak di sebelah selatan Desa Purwodadi, tepatnya pada koordinat 112°50'15.83" Bujur Timur dan 8°22'16.94" Lintang Selatan (Gambar 3). Pantai Lenggoksono merupakan pantai yang cukup luas dengan luas 20,1 hektar dan memiliki panjang pantai 1.016 km dengan lebar pasir pantai 15 m hingga 30 m. Pantai Lenggoksono berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di selatan, terdapat tebing dan hutan di timur dan barat, dan di utara terdapat kolam. Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan, kondisi tutupan lahan Pantai Lenggoksono terdiri dari hutan campuran, tambak ikan, semak belukar, bangunan, pantai berpasir, pantai berbatu, muara (rawa), dan laut (Tabel 1)..

Tabel 1. *Land Cover* Kawasan Pantai Lenggoksono

No	Land Cover	Luas	
1	Hutan Campur (<i>Mixed Forest</i>)	2,2	10,9
2	Tambak (Fishfond)	3,5	17,5
3	Semak (Scrub)	0,5	2,4
4	Bangunan (Building)	0,2	0,9
5	Pasir (Sand beaches)	2,9	14,5
6	Batu (Rock beaches)	1,2	5,9
7	Estuari (Estuary)	1,9	9,5
8	Laut (Ocean)	7,7	38,4
		20,1 Ha	100%



Gambar 3. Peta *Land Cover* Pantai Lenggoksono

Kabupaten Malang memiliki potensi bencana gempa bumi yang cukup tinggi dengan data gempa bumi rata-rata lima tahun terakhir sebesar 4,20 SR (BMKG, 2023). Gempa bumi yang terjadi umumnya berada di bawah permukaan laut. Gempa bumi yang terjadi dapat menyebabkan bencana tsunami di daerah pesisir

Kabupaten Malang. Kawasan Pantai Lenggoksono terletak di Kabupaten Malang, sehingga memiliki potensi tinggi terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam kegiatan pariwisata. Potensi bencana alam yang cukup tinggi di kawasan Pantai Lenggoksono dapat diatasi dengan merencanakan jalur evakuasi yang tepat.

Jumlah penduduk Desa Purwodadi adalah 6.431 jiwa dari 1.906 rumah tangga. Desa Purwodadi memiliki tiga jenis agama dan mayoritas beragama Islam, namun memiliki tingkat toleransi dan saling menghormati yang tinggi. Pantai Lenggoksono adalah salah satu pantai yang digunakan oleh sebagian orang sebagai tempat untuk melakukan aktivitas guna memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Mata pencaharian penduduk di daerah pesisir Lenggoksono adalah nelayan dan pedagang, serta sejumlah kecil petani (Data Desa, 2024). Namun, orang-orang yang melakukan aktivitas tersebut umumnya tinggal di daerah pemukiman Desa Purwodadi.

Kawasan Pantai Lenggoksono juga merupakan tempat bagi masyarakat untuk melakukan upacara tradisional, yaitu upacara persembahan larung. Upacara Larung Sesaji adalah kegiatan masyarakat yang digunakan sebagai simbol rasa syukur atas hasil laut dan pertanian yang telah diberikan alam kepada masyarakat (Survey Lapangan, 2024). Proses upacara ini ditandai dengan dilarungnya replika lobster. Persiapan upacara persembahan larung dimulai pukul 9 pagi dengan panggung yang disiapkan untuk acara hiburan sambil menunggu iring-iringan persembahan larung tiba di Pantai Lenggoksono. Setelah iring-iringan persembahan larung tiba, kemudian replika lobster diangkat ke perahu. Perahu tersebut kemudian akan membawa persembahan ke tengah laut untuk dihanyutkan (Gambar 4).

Desa Purwodadi merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sebagai objek wisata. Hal ini didukung oleh keberadaan banyak objek wisata dan objek wisata di Desa Purwodadi. Objek wisata di Desa Purwodadi juga menarik banyak pengunjung lokal dan mancanegara. Namun, terjadi penurunan 7% jumlah pengunjung setelah Covid-19 dalam beberapa tahun terakhir akibat pandemi. Menurut Pokdarwis Tahun 2023 rata-rata kunjungan selama 5 tahun adalah 29.860 wisatawan lokal dan 2.405 wisatawan mancanegara. Tujuan utama pengunjung ke Desa Purwodadi adalah untuk menikmati pemandangan alam desa dan menikmati objek wisata yang ada.

Jenis fasilitas yang terdapat di Desa Purwodadi yang dapat digunakan oleh wisatawan meliputi penginapan atau homestay dengan total 21 penginapan, rumah sewa dengan total 2 rumah, pos kamling dengan total 8 unit, minibus dengan total 3 unit, truk umum dengan total 40 unit, terdapat 52 layanan ojek motor, 2 tempat tambat perahu, 35 unit transportasi laut, 45 perahu motor, 10 perahu tanpa motor, dan 2 menara telepon. Fasilitas kesehatan yang dimiliki meliputi poliklinik atau pusat kesehatan dengan 1 unit, posyandu dengan 8 unit, rumah bersalin dengan 1 unit, dan polindes dengan 1 unit. Fasilitas ibadah yang ada di desa tersebut meliputi 4 masjid, 22 ruang sholat, 5 gereja Kristen Protestan, dan 2 gereja (Observasi Lapang, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pendukung wisata cukup memadai.



Gambar 4. Kondisi Pantai Lenggoksono (a) Panorama Laut Pantai, (b) Kegiatan Larungan, dan (c) Panorama bukit

3.2 Analisis Potensi dan Kendala

Analisis sosial masyarakat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) dengan 15 orang di Desa Purwodadi yang pekerjaannya terkait dengan keberadaan wisata

Pantai Lenggoksono. Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan dalam penelitian ini, masyarakat lokal memberikan gambaran potensi dan permasalahan yang ada namun sangat mendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Lenggoksono dalam upaya mewujudkan wisata pesisir berkelanjutan di Desa Purwodadi, Kabupaten Malang. Menurut Mursid et al. (2025) bahwa analisis potensi dan kendala kawasan wisata pantai perlu dilakukan agar dapat mengoptimalkan potensi dan mengatasi kendala yang ada. Adapun potensi dan kendala hasil diskusi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Potensi dan kendala Pantai Lenggoksono*

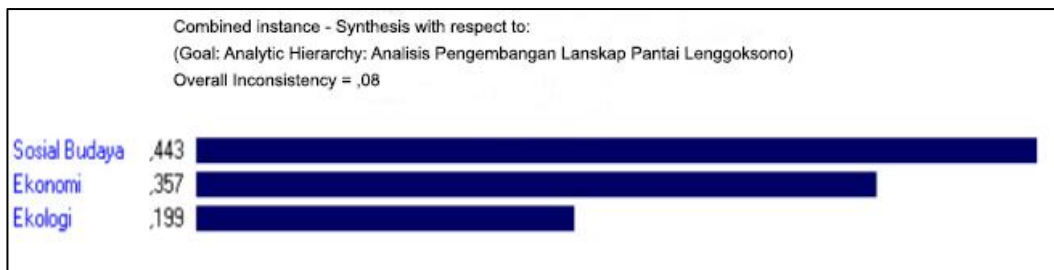
No	Potensi	Keterangan
1	Daya tarik alam dan budaya	Potensi alam seperti panorama lanskap pantai yang indah, pantai dengan pasir putih dan bebatuan yang panjang untuk aktivitas pantai, vegetasi alami pesisir, laut untuk aktivitas air, ombak untuk olahraga air, <i>sun rise</i> dan <i>sunset</i> . Potensi budaya lokal seperti larungan yang dilakukan oleh masyarakat desa setiap tahun dan kuliner khas lokal seperti hasil laut.
2	Aktivitas wisata	Potensi aktivitas wisata yaitu selancar, <i>snorkeling</i> , menyelam, berkemah, olahraga pantai, melihat pemandangan indah, berenang, <i>diving</i> , <i>jet ski</i> , <i>surfing</i> , <i>canoe</i> , upacara tradisional larung sesaji, kegiatan agama, memancing, <i>tracking</i> , <i>voley pantai</i> , <i>beach volleyball</i> , kuliner, dan edukasi vegetasi pesisir.
3	Sosial dan ekonomi	Potensi sosial dan ekonomi yaitu masyarakat lokal dengan berbagai latar belakang pekerjaan menerima keberadaan aktivitas wisata dan bersedia untuk menjadi pelaku wisata untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Masyarakat lokal sangat mendukung aktivitas pengembangan wisata pantai Lenggoksono yang terbukti pada Tahun 2023 mendapatkan pengakuan nasional dari Kemenkraf sebagai sebagai 75 besar desa wisata terbaik nasional dan mendapat predikat terbaik 4 nasional dalam kategori kelembagaan dan chse (<i>cleanliness, health, safety, and environmental sustainability</i>).
Kendala		
1	Aspek legal	Kendala aspek legal yaitu Pantai Lenggoksono dibawah pengelolaan Dinas Perhutani KPH Malang namun dalam praktiknya masih tumpang tindih antara lembaga seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang yang berkontribusi dalam penyediaan fasilitas wisata Pantai Lenggoksono melalui Lembaga Desa Wisata (Ladesta) dan dinaungi oleh desa wisata Desa Purwodadi. Hal ini akan mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Lenggoksono untuk menjadi lebih baik apabila masih tumpang tindih.
2	Pengembangan lanskap wisata Pantai Lenggoksono	Kendala dalam pengembangan lanskap wisata Pantai Lenggoksono adalah perlunya peningkatan infrastruktur menuju kawasan wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung wisata, analisis zona wisata dan daya dukung ekologis, perencanaan dan desain fisik area wisata, kegiatan konservasi, jalur evakuasi tsunami, belum memiliki makanan khas lokal yang spesifik, sampah, promosi media online, paket wisata, keterlibatan masyarakat lokal yang perlu ditingkatkan, serta dukungan <i>stakeholder</i> dari pejabat desa, tokoh masyarakat, Pokdarwis, Dinas Pariwisata, Perhutani, Dinas Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Perikanan dan Kelautan, akademisi (dosen) serta wisatawan.

3.3. Analisis Pengembangan Lanskap Pantai Lenggoksono

Pengembangan yang dimiliki kawasan wisata Pantai Lenggoksono dalam upaya mewujudkan wisata pesisir berkelanjutan di Desa Purwodadi, Kabupaten Malang membutuhkan analisis aspek ekologi, aspek sosial budaya, dan aspek ekologi. Keseimbangan diperlukan semua aspek agar memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa merusak atau penurunan kualitas kawasan Pantai Lenggoksono. Suatu pengembangan yang baik akan melibatkan berbagai stakeholder lokal dalam mewujudkan perencanaan sebuah wisata

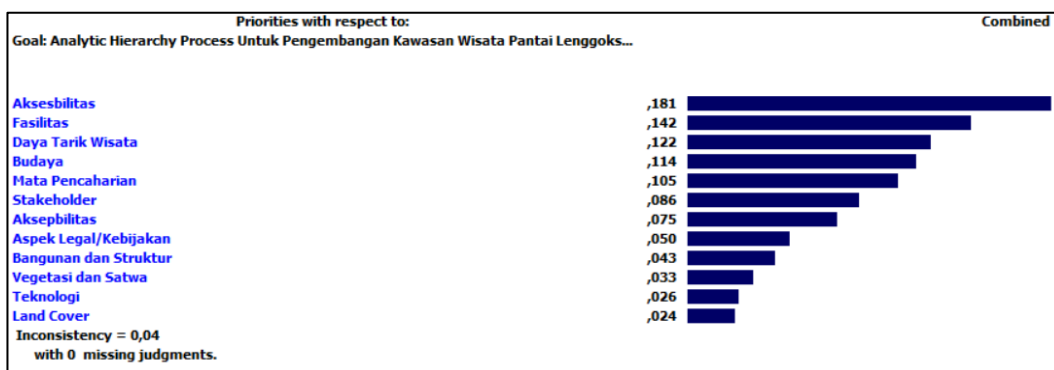
sehingga menjadi bahan pertimbangan alternatif pengembangan di kawasan Pantai Lenggoksono. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menentukan prioritas melalui metode Analytic Hierarchy Process (AHP).

Berdasarkan analisis diperoleh nilai consistency ratio (CR) sebesar 0.08, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh berada pada tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat diterima. Responden pada umumnya konsisten dalam pemberian nilai bobot dengan tingkat penyimpangan yang kecil. Model prioritas adalah aspek sosial budaya dengan bobot 0.443, aspek ekonomi dengan bobot 0.357 kemudian aspek ekologi dengan bobot 0.199 (Gambar 5) yang menunjukkan bahwa model berhasil sosial budaya merupakan hal yang perlu dikembangkan agar tercipta kawasan wisata Pantai Lenggoksono yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan hasil Focus Group Discussion (FGD) bahwa keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu kendala yang perlu diperbaiki dan perlu dukungan stakeholder.



Gambar 5. Model Prioritas Pengembangan Lanskap Pantai Lenggoksono

Berdasarkan analisis prioritas pada level kriteria diperoleh nilai consistency ratio (CR) sebesar 0.04, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh berada pada tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat diterima. Prioritas level kriteria dalam pengembangan Lanskap Pantai Lenggoksono dengan prioritas tertinggi adalah aksesibilitas (0.181) (Gambar 6). Aksesibilitas menjadi prioritas utama karena akses jalan merupakan salah satu kendala terbesar menuju ke Desa Purwodadi seperti diketahui kondisi jalan dengan topografi yang curam dan jalan kurang lebar serta jalan yang rusak sehingga kurang aman bagi wisatawan berkunjung meskipun demikian akses di kawasan Pantai Lenggoksono dalam kondisi baik. Menurut Manurung et al. (2022) bahwa AHP dapat membantu memutuskan prioritas dalam pengembangan wisata pantai yang berkelanjutan.



Gambar 6. Penilaian Bobot dan Prioritas pada Level Kriteria

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan bahwa Pantai Lenggoksono memiliki potensi alam dan budaya seperti selancar, snorkeling, menyelam, berkemah, olahraga pantai, panorama, berenang, jet ski, kano, upacara tradisional, memancing, dan kuliner yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata. Namun, kendala dalam mengembangkan pariwisata Pantai Lenggoksono adalah perlunya peningkatan infrastruktur, fasilitas pendukung pariwisata, analisis zona wisata dan daya dukung ekologis, perencanaan fisik wilayah, kegiatan konservasi, jalur evakuasi tsunami, produk lokal, promosi media online, paket wisata, penerimaan masyarakat setempat, serta dukungan dari akademisi

dan pemerintah daerah. Sedangkan analisis model pengembangan lanskap Pantai Lenggoksono melalui Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah berbasis sosial budaya merupakan hal yang perlu dikembangkan agar tercipta kawasan wisata Pantai Lenggoksono yang berkelanjutan. Namun aksesibilitas juga menjadi prioritas utama karena akses jalan merupakan salah satu kendala terbesar menuju ke Desa Purwodadi seperti diketahui kondisi jalan dengan topografi yang curam dan jalan kurang lebar serta jalan yang rusak sehingga kurang aman bagi wisatawan berkunjung meskipun demikian akses di kawasan Pantai Lenggoksono dalam kondisi baik. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi melalui perencanaan dan desain lanskap Pantai Lenggoksono yang berkelanjutan.

4. Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Purwodadi yang telah memberikan izin melakukan penelitian, seluruh responden stakeholder yang telah berpartisipasi dalam penelitian, mahasiswa Arsitektur Lanskap yang terlibat dalam proses penelitian, dan juga kepada pihak LPPM Universitas Tungadewi yang telah memberikan kesempatan untuk mendanai kegiatan penelitian ini.

5. Daftar Pustaka

- Desa Wisata Di Desa Purwodadi, Kabupaten Malang. Buana Sains, 21(1), 51-64. <https://doi.org/10.33366/bs.v21i1.2739>.
- Brown, G., & Hausner, V.H. (2017). An Empirical Analysis of Cultural Ecosystem Values in Coastal Landscapes. *Ocean & Coastal Management*, 142, 49-60. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2017.03.019>.
- Farrah, A.I., Parlindungan, J., dan Sasongko, W. (2023). Metode Ahp Dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Koridor Jalan Braga, Bandung Menurut Konsep Livable Street. *Jurnal Planning for Urban Region and Environment*, 12(4), 143-150. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/632>.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283-293. <https://doi.org/10.5614/JTS.2020.27.3.10>.
- Iba, Z. & Wardhana, A. (2023). Metode Penelitian. Purbalingga: CV. Eureka Media Askara ISBN: 978-623-151-852-1.
- Khusairi A.A., & Ariany, F. (2025). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Objek Wisata di Lampung Selatan Menggunakan Metode Analitical Hierarchy Process. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(6), 1647-1662. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.844>.
- Lukoseviciute, G., Pereira, L.N., Panagopoulos, T. (2021). Sustainable Recreational Trail Design From The Recreational Opportunity Spectrum and Trail User Perception: A Case Study of The Seven Hanging Valleys. <https://doi.org/10.1080/14724049.2021.2004153>.
- Maria Gabriella Trovato, M.G., & Nadine Panayot Haroun, N.P. (2018). Anfeh Costal Landscape: Preservation, Management and Landscape Planning Strategies. *Journal of Marine and Island Cultures*, 7(2), 46-62. <http://doi.org/10.21463/jmic.2018.07.2.02>.
- Manurung, N.N., & Nababan, E.S.M. (2022). Kajian Prioritas Pengembangan Daerah Wisata Pantai Kecamatan Teluk Mengkudu Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 167-176. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.415>.
- Mursid, B., Muji, M., & Febriani, Y. (2025). Identifikasi Potensi dan Kendala Wisata Bahari Di Pulau Panggang Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah dan Kota*, 2(2), 91-103. <https://doi.org/10.33751/jekota.v2i2.127>.
- Putra, M., Kurniawan, C., Pramika, D., Hodsay, Z., Gunawan, H., Yulaini, E., & Toyib, M. (2021). Peningkatan Kemampuan SDM Sekolah Dalam Menghadapi Revokasi Industri 4.0 Di SMK 2 Oku Selatan. *Wahana Dedikasi Jurnal PKM Ilmu Pendidikan*, 4(2), 40-46. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5909>.
- Ramadan, R. F., & Firmansyah, A.U. (2025). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dalam Menentukan Jenis Tanaman Pangan. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, 9(1), 148-159. <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i1.1349>.
- Samsinah, L., Wartiningsih, A., & Sanulita, H. (2025). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di Kurikulum Merdeka Kelas Viiia SMP Negeri 5 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 14(7), 1163-1173. <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i7.95859>.
- Septiani, H.N., & Mubarak, A. 2025. Studi Kontribusi Perceived Organizational Support terhadap Employee Voice Behavior. *Jurnal Psychology*, 5(2), 1133-1140. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v5i2.18900>.
- Simonds, J.O. 1983. *Landscape Architecture*. New York: McGraw-Hill Book Co.

- Simonds, J.O., & Starke, B.W. (2013). *Landscape Architecture: Fifth Edition A Manual of Environment*. New York : McGraw-Hill Education.
- Sodikin, S., Ardiansyah, A.N., Arif, M., Syaripulloh, S., Ilyas, Y., & Astriyandi, A.A. (2024). Analisis Kerusakan Pantai dan Prioritas Penanganannya Di Wilayah Pesisir Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. *Journal of Marine Research*, 13(4), 671-680. <https://doi.org/10.14710/jmr.v13i4.43276>.
- Toku, A.U., Budiyono, D., & Santoso, D.K. (2024). Analisis Pengembangan Ruang Terbuka Biru Pada Kawasan Wisata Waduk Lahor Di Kabupaten Malang Menggunakan Analytic Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Bhuwana*, 4(2), 186-199. <https://doi.org/10.25105/bhuwana.v4i1.21721>.
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80-91. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>